

The Influence of Student Perceptions of Teacher Teaching Styles, Learning Interests, Learning Styles, Social Support, and Family Environment on Student Learning Achievement in Economics

Lia Rahmi¹, Stevani², Rika Verawati³

Universitas PGRI Sumatera Barat^{1,2,3}

*E-mail: rahmilia668@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the influence of students' perceptions of teacher teaching styles, learning interests, learning styles, social support, and family environment on student achievement in economics at MAN 6 West Pasaman. This study uses an associative approach. The population was grades 10 and 11 students in economics at MAN 6 West Pasaman. The sampling technique used was total sampling. The results of this study indicate a significant influence between student perceptions of teacher teaching styles, learning interests, learning styles, social support, and family environment on student achievement, with an F-value of 19.268 > F-table 2.32 and a significance value of 0.000 < 0.05.

Keywords: Academic Achievement, Influence of Students' Perception of Teacher's Teaching Style, Learning Interest, Learning Style, Social Support, Family Environment.



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian dari pembangunan nasional yang berperan dalam mempercepat laju pembangunan. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yaitu kecerdasan kehidupan bangsa yang pada akhirnya diharapkan untuk mengisi pembangunan itu sendiri. Hal ini sesuai dengan undang-undang pendidikan RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat". Definisi dari Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) kata pendidikan berasal dari kata 'didik' serta mendapatkan imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara maupun tindakan membimbing. Dapat didefinisi pengajaran ialah sebuah cara perubahan etika serta prilaku oleh individu atau sosial dalam upaya mewujudkan kemandirian dalam rangka memamatkan atau mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan serta pembinaan.

Kemajuan pendidikan yang dicapai oleh seseorang siswa dapat diukur melalui evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap siswa sehingga dapat memperlihatkan prestasi belajar yang dicapai siswa. yang mampu mendukung kemampuan dimasa mendatang adalah pendidikan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani dan kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa sangat penting ketika seseorang harus memasuki dunia kerja, karena yang

bersangkutan dituntut mampu menerapkan ilmu yang diperoleh di sekolah untuk menghadapi problema dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun dimasa yang akan datang.

Dari waktu ke waktu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi makin pesat. Arus globalisasi semakin hebat. Akibat dari fenomena ini antara lain munculnya persaingan dalam berbagai bidang kehidupan diantaranya bidang pendidikan. Untuk menghadapi tantangan berat ini dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satu yang ditempuh adalah melalui peningkatan mutu pendidikan. Pemerintah telah berusaha melakukan perbaikan-perbaikan agar mutu pendidikan meningkat, diantaranya dengan perbaikan, kurikulum penataan bagi guru-guru, penyempurnaan buku-buku pelajaran dan penambahan alat peraga. Namun demikian mutu pendidikan yang dicapai belum seperti apa yang diharapkan. Perbaikan yang telah dilakukan pemerintah tidak ada artinya tanpa dukungan dari guru, orang tua, siswa siswi dan masyarakat yang turut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Untuk mencerdaskan suatu bangsa dibutuhkan suatu wadah yang mempelajari ilmu pengetahuan salah satu wadah itu adalah sekolah. Sekolah merupakan sebuah organisasi yang mempunyai peranan penting untuk mengembangkan potensi siswa agar mampu berdiri ditengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu berhasil tidaknya lembaga pendidikan tidak cuma diukur hanya dari memberikan ilmu pengetahuan atau teknologi saja, tetapi juga menanamkan nilai-nilai dasar yang mendukung pembentukan pengembangan kepribadian siswa yang berbudi luhur serta bertanggung jawab dalam hidupnya. Melalui sekolah diharapkan dapat mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia tersebut dengan meningkatkan mutu pendidikan, disini dapat kita lihat bahwa tujuan dari pendidikan adalah untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia mengisi kemerdekaan dan mensejahterakan Republik Indonesia.

Menurut prestasi belajar adalah sebuah hasil belajar dari yang tercapai setelah mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Prestasi belajar pun dapat ditunjukkan dalam bentuk angka atau nilai, untuk memperoleh tercapainya prestasi belajar diperlukan sebuah usaha yang maksimal. Menurut (Susanti, 2020:113) prestasi belajar adalah pencapaian dalam pembelajaran yang mencerminkan sekaligus mengukur sejauh mana pengetahuan yang di kuasai oleh siswa, dan hal ini menjadi respons bagi guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar merupakan hasil maksimal yang dicapai seseorang setelah melalui proses belajar. Selanjutnya prestasi belajar sangat tergantung pada kualitas proses pembelajaran dikelas yaitu menyangkut guru, kurikulum lingkungan (Amelia, 2016:150). Prestasi belajar hasil dari dampak pembelajaran yang dengan nilai atau angka dalam bentuk pemahaman terhadap materi pelajaran dan pencapaian tujuan yang sudah ditentukan (Wati & Trihantoyo, 2020:50). Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang setelah melalui proses belajar (Wahid, 2020:50). Menurut (Hasby, 2020:17) prestasi belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh beberapa perubahan tingkah laku yang relatif tetap sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman dengan lingkungannya. Menurut (Albarado & Eminita, 2020) prestasi belajar ialah akibat interaksi berbagai faktor yang diraih siswa terlihat dari pengetahuan, sikap, dan keahlian yang dimilikinya. Menurut (Uki & Ilham, 2020) prestasi belajar merupakan suatu masalah yang sangat potensial dalam sejarah kehidupan manusia sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Menurut (Nurhayati, Haibuan, 2021:2189) prestasi belajar merupakan usaha yang dilakukan untuk memperoleh nilai yang baik. Menurut Wahab dalam (Abas et al., 2023) prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam waktu tertentu, baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai. Sedangkan menurut Rosyid dkk dalam (Simanjuntak et al., 2024) prestasi belajar adalah ukuran capaian peserta didik dalam mencapai target yang sudah ditentukan dalam dalam aktivitas belajarnya. Menurut (Lestari & Widda Djuhan, 2021) Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Penilaian prestasi belajar siswa dinilai pada aspek kognitif dengan ditunjukannya kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis,

sintesa, dan evaluasi. Bukti dari meningkat atau tidaknya prestasi belajar siswa ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang telah dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Mawarsih dkk dalam (Fendi Ardiansah, 2024) “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar dalam bobot yang dicapainya”. Peserta didik akan merasa bangga dan senang apabila prestasi yang diraihnya baik. Dari seluruh pendapat para ahli diatas maka dapat kita ambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari setiap tindakan dan prilaku individu secara keseluruhan karena telah melewati berbagai proses pembelajaran dan nilai tes pada aspek tertentu.

Menuru Sabarini dalam (Najib et al, 2024) persepsi adalah tanggapan atau gambaran langsung dari suau serapan seseorang dalam mengetahui beberapa hal melalui panca indra. Dalam pengertian ini jelas, bahwa persepsi adalah kesan gambaran atau tanggapan yang dimiliki seseorang setelah orang tersebut menyerap untuk mengetahui beberapa hal (objek), melalui panca indra.

Menurut Tari dalam (Nisa et al., 2023) persepsi adalah pengalaman akan suatu objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menerima informasi dan menafsirkan suatu pesan. Persepsi memberi makna rangsangan sensorik. Hubungan dengan persepsi jelas. Emosi adalah bagian dari persepsi. Namun, menafsirkan makna informasi sensorik tidak hanya mencakup emosi, tetapi juga kekhawatiran, harapan, motivasi, dan ingatan.

Menurut (Rahmat & Jannatin, 2018) gaya mengajar guru adalah ciri-ciri kebiasaan, kesukaan yang penting hubungannya dengan siswa, bahkan gaya mengajar lebih dari suatu kebiasaan dan cara istimewa dari tingkah laku atau pembicara guru atau dosen. Gaya mengajar guru mencerminkan bagaimana pelaksanaan pengajaran guru. Menurut suparman dalam Riani Khuzaimah mengemukakan bahwa gaya mengajar merupakan cara atau metode yang di pakai oleh guru ketika sedang melalukan pengajaran. Menurut (Sukandi & Susilawati, 2023) gaya mengajar guru merupakan cara yang digunakan guru dalam mengajar baik cara memotivasi siswanya, mengelola kelas, penggunaan bahasa verbal. Guru sebagai sumber daya manusia dalam pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar sebagai monitor penggerak siswa di dalam kelas. Perbedaan gaya mengajar pada seorang tenaga pendidik maka akan membuat perbedaan juga motivasi para siswa dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Alexa dalam (Khumaero & Arie, 2017) Gaya mengajar adalah suatu cara atau bentuk penampilan seorang guru dalam menanamkan pengetahuan, membimbing, mengubah atau mengembangkan kemampuan, perilaku dan kepribadian siswa dalam mencapai tujuan proses belajar. Dengan demikian, gaya mengajar guru merupakan faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar siswa. Oleh karena itu, apabila seseorang guru memiliki gaya mengajar yang baik, maka diharapkan hasil belajar siswa juga menjadi lebih baik. Menurut (Rahmat & Jannatin, 2018) gaya mengajar guru adalah ciri-ciri kebiasaan, kesukaan yang penting hubungannya dengan siswa, bahkan gaya mengajar lebih dari suatu kebiasaan dan cara istimewa dari tingkah laku atau pembicara guru atau dosen. Gaya mengajar guru mencerminkan bagaimana pelaksanaan pengajaran guru. Menurut suparman dalam Riani Khuzaimah mengemukakan bahwa gaya mengajar merupakan cara atau metode yang di pakai oleh guru ketika sedang melalukan pengajaran. Menurut (Sukandi & Susilawati, 2023) gaya mengajar guru merupakan cara yang digunakan guru dalam mengajar baik cara memotivasi siswanya, mengelola kelas, penggunaan bahasa verbal. Guru sebagai sumber daya manusia dalam pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar sebagai monitor penggerak siswa di dalam kelas. Perbedaan gaya mengajar pada seorang tenaga pendidik maka akan membuat perbedaan juga motivasi para siswa dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Alexa dalam (Khumaero & Arie, 2017) Gaya mengajar adalah suatu cara atau bentuk penampilan seorang guru dalam menanamkan pengetahuan, membimbing, mengubah atau mengembangkan kemampuan, perilaku dan kepribadian siswa dalam mencapai tujuan proses belajar. Dengan demikian, gaya mengajar guru merupakan faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar siswa. Oleh karena itu, apabila seseorang guru memiliki gaya mengajar yang baik, maka diharapkan hasil belajar siswa juga menjadi lebih baik.

Menurut (Arlina et al., 2023) minat belajar siswa merupakan sesuatu yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal dan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tanpa adanya minat belajar siswa akan malas untuk belajar dan hal ini akan berdampak pada hasil akhir dalam proses belajar mengajar. Menurut Anggo dalam (Derry Nugraha, Joko, 2023) Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Jika siswa memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, maka pembelajaran akan terlaksana lebih optimal sehingga menghasilkan hasil belajar yang baik. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Menurut Rusmiati minat belajar diartikan sebagai karakteristik kemampuan dan pemusatan perhatian pada suatu masalah atau topik yang dibicarakan. Sedangkan menurut minat belajar merupakan kesukaan, kegiatan atau aktivitas akan mendukung kelancaran kegiatan belajar. Sementara Sirait menjelaskan bahwa minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar (Korompot et al., 2020). Menurut Djamarah dalam (Prama Deswita, 2015) "minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat". Menurut Araniri dalam (Widiati et al., 2022) Minat adalah salah satu aspek yang penting dalam suatu aktivitas belajar mengajar. Minat belajar ditunjukkan dengan perasaan senang ketika mengikuti pelajaran, ketertarikan, keaktifan siswa dalam belajar, dan perhatian dalam belajar. Kegiatan belajar akan tercipta jika siswa mempunyai minat untuk belajar. Oleh sebab itu dalam proses belajar mengajar guru harus dapat menumbuhkan minat belajar siswa dengan berbagai cara, sehingga siswa mempunyai minat yang besar untuk belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah karakteristik kemampuan seseorang, berupa kekuatan khusus yang terdapat di dalam diri seseorang yang kecenderungannya atau keinginannya sangat tinggi terhadap belajar yang termanifestasi dalam bentuk kesukaan, pemusatan perhatian, dan keaktifan pada kegiatan belajar.

Menurut (Ridwan, 2017) Gaya belajar merupakan sebuah cara pembelajaran unik yang dimiliki setiap individu dalam proses pembelajaran yaitu menyeleksi, menerima, menyerap, menyimpan, mengolah, dan memproses informasi. Dilihat dari profil gaya belajar seseorang, tidak semua orang mempunyai gaya belajar yang sama, sekalipun mereka bersekolah di sekolah sama atau bahkan duduk dikelas yang sama. Bahkan kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya, ada yang cepat, sedang dan ada pula yang sangat lambat. Karenanya mereka sering kali menempuh dengan cara yang berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Berkenaan dengan hal tersebut, maka dengan gaya belajar yang berbeda maka kemampuan penalaran matematis pun berbeda pula. Menurut Keliat dalam (Dhamayanti et al., 2022) gaya belajar merupakan faktor penting yang mampu mempengaruhi prestasi akademik peserta didik, namun penerapan gaya belajar didalam proses belajar mengajar sering dilupakan. Tanpa gaya belajar maka proses mengajar tidak berlangsung dengan baik. Semakin banyak gaya belajar yang disukai peserta didik, maka semakin baik proses belajar mengajar terjadi. Pentingnya mengetahui gaya belajar tidak membuat peserta didik lebih pandai, namun dapat membantu peserta didik untuk menentukan cara belajar yang lebih efektif. Jika peserta didik mengetahui dan mengenali gaya belajarnya sendiri, maka peserta didik tersebut dapat mengelola pada kondisi apa, dimana, dan bagaimana ia dapat memaksimalkan belajarnya (Ridwan, 2017). Menurut Sezgin dalam (Indra Martha Rusmana & Dwi Santi Wulandari, 2020) salah satu faktor keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar ditentukan dari gaya belajar. Setiap individu antara satu dengan yang lainnya memiliki perbedaan dalam hal gaya belajar. Beberapa peserta didik mengandalkan pendengaran (audio), penglihatan (visual), dan praktek langsung (kinestetik). Untuk lebih mengoptimalkan prestasi belajar maka kita perlu mengetahui ke dalam tipe manakah kita, audiotori, visual, atau kinestetik. Peserta didik yang mengetahui gaya belajar yang cocok untuknya, amak dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dari beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat kita simpulkan bahwa gaya belajar adalah upaya atau tindakan yang bisa dilakukan oleh

peserta didik masing-masing, sehingga mereka dapat memahami suatu kondisi dimana ilmu pengetahuan dapat terserap dengan strategi yang baik. Dengan adanya gaya belajar yang dimiliki siswa dalam proses belajar seperti visual, auditorial, dan kinestetik.

Menurut Zimet dalam (Palangda et al., 2022) mendefinisikan *perceived social support* sebagai persepsi seseorang terhadap tersedianya bantuan dari keluarga, teman, maupun orang spesial jika bantuan tersebut dibutuhkan. *Perceived social support* adalah perasaan atau pendapat orang bahwa kenyamanan, kepedulian, dan bantuan dapat diperoleh jika dibutuhkan. Menurut Sarafino dan Smith dalam dukungan sosial memiliki beberapa aspek, yakni dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan kelompok. Menurut Taylor dukungan sosial terdiri atas beberapa bentuk, yakni bantuan nyata (*tangible assistance*), dukungan informasi (*informational support*), dukungan emosional (*emotional support*), dan dukungan tak terlihat (*invisible support*) (Palangda et al., 2022). Dukungan sosial berasal dari orang tua, keluarga, pasangan, serta kerabat. Dukungan sosial dapat mengatasi seseorang yang sedang mengalami masalah dalam menghadapi suatu masalah ataupun penyakit. Dengan adanya dukungan sosial, membuat seseorang berhasil mengatasi suatu masalah dan mendapatkan pengalaman yang positif serta kehidupan yang lebih positif. Menurut X. Wei et al., dalam (Safitri & Nurlaili, 2024) Dukungan sosial adalah pandangan individu mengenai dukungan yang ia peroleh dari orang tua, teman, dan orang lain yang berpengaruh dalam hidupnya. Sedangkan Solichin et al., dalam berpendapat bahwa dukungan sosial dapat memberikan kontribusi positif seperti memberikan rasa optimisme dalam mempengaruhi masa depannya, meningkatkan keamanan, serta kesehatan batin dan mental (Safitri & Nurlaili, 2024).

Menurut Amsyari dalam (Hadian et al., 2022) bahwa lingkungan keluarga merupakan aspek yang pertama dan mempengaruhi perkembangan anak. Selanjutnya Hasbullah menambahkan bahwa lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidik tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orangtua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, di lingkungan keluarga lingkungan keluarga sangat penting dalam membentuk pola kepribadian anak. Karena itu keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang bersifat informal dan kodrat. Selanjutnya menurut (Cendiana, 2017) lingkungan keluarga adalah tempat anak dilahirkan. Disinilah pertama kali ia mengenal nilai dan norma. Pendidikan di lingkungan keluarga berfungsi untuk memberikan dasar dalam menumbuhkan kembangkan anak sebagai makhluk individu, sosial, susila, dan religious. Lingkungan keluarga adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam kelompok sosial kecil tersebut, yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak yang mempunyai hubungan sosial karena adanya ikatan darah, perkawinan, dan atau adopsi. Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama kali yang dikenal oleh anak dan peradaban pertama serta pendidikan pertama saat kita dilahirkan ke dunia.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif, karena menurut Sugiyono dalam (Nurtia, 2017) penelitian asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variable atau lebih. Sebagaimana diketahui bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar guru, minat belajar, gaya belajar, dukungan sosial, dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di MAN 6 Pasaman Barat. Lokasi penelitian ini yaitu di MAN 6 Pasaman Barat yang sesuai dengan judul penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap yaitu bulan Juni tahun 2025.

Menurut Sugiyono dalam (Mawey et al., 2023) populasi merupakan wilayah yang secara umum yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu oleh peneliti untuk dipelajari lalu dibuat kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh yang mempengaruhi prestasi belajar kelas X pada mata pelajaran ekonomi di MAN 6 Pasaman Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X dan XI di MAN 6 Pasaman Barat, dari kelas X dan XI

dengan jumlah siswa 90 orang. Menurut Menurut Sugiyono dalam (Mawey et al., 2023) menjelaskan definisi sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh, atau dapat menggambarkan keadaan populasi sebenarnya. Dengan istilah lain sampel harus representativ. Sampel yang representativ adalah sampel yang benar-benar dapat mewakili karakteristik populasi yang mana saja, namun jika populasi bersifat heterogen maka sampel harus mewakili dari setiap bagian yang heterogen dari populasi tersebut sehingga hasil penelitian dari sampel dapat terpenuhi setiap anggota populasi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Total sampling yaitu teknik pengambilan sampel di mana seluruh populasi yang menjadi objek penelitian diikutsertakan dalam studi. Dalam metode ini, setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi bagian dari sampel, sehingga tidak ada pengambilan sampel yang selektif. Jadi berdasarkan teknik tersebut, pada penelitian ini penulis mengambil sampel sebanyak 90 orang dari siswa kelas X dan XI di MAN 6 Pasaman Barat.

Hasil dan Pembahasan

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk melihat apakah data yang diperoleh berdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas sebaran data digunakan metode Jarque-Bera dengan formulanya sebagai berikut:

$$JB = n \left[\frac{S^2}{6} + \frac{(K - 3)^2}{24} \right]$$

Dimana:

JB = Statistik Jarque-Bera

S = Koefisien Skewness

K = Koefisien Kurtosis

Kriteria nilai probality yang terkecil dari $\alpha = 0,05$ tolak (H_0) distribusi normal, terima H_a distribusi tidak normal. Adapun hasil pengujian dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 1.
Hasil Uji Normalitas
Descriptive Statistics

	N		Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	90		-,183	,254	-,085	,503
Valid N (listwise)	90					

Sumber: olahan data SPSS, 2025

Kriteria nilai probality yang terkecil dari $\alpha = 0,05$ tolak (H_0) distribusi normal, terima H_a distribusi tidak normal. Adapun hasil pengujian dapat dilihat di bawah ini:

$$JB = n \left[\frac{S^2}{6} + \frac{(K - 3)^2}{24} \right]$$

$$JB = 90 \left[\frac{(-0,183)^2}{6} + \frac{(-0,085 - 3)^2}{24} \right]$$

$$JB = 90 \left[\frac{(0,033489)}{6} + \frac{(9,537225)}{24} \right]$$

$$JB = 90 (0,0055815) + (0,397405)$$

$$JB = 90 (0,4029865)$$

$$JB = 36,268785$$

$$JB = 36,27$$

Dari perhitungan yang telah dilakukan di atas didapatkan nilai statistik Jerque-Bera sebesar 36,27 sementara nilai X2 tabel dengan nilai df 90 dan tingkat signifikansi 0,05 adalah 118,136 karena nilai statistik Jeque-Bera (JB) (36,27) < nilai X2 tabel (118,136). Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual tersebut terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan adanya keterkaitan yang kuat antara variabel independen dalam sebuah model regresi. pengujian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan linier di antara variabel independen dalam model regresi. Salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya indikasi multikolinearitas (Irfan Syahroni, 2023). Uji multikolonearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran asumsi klasik terkait multikolinearitas. Dalam penelitian, metode yang digunakan adalah Auxiliary Regression, yaitu dengan meregresikan masing-masing setiap variabel independen dengan variabel independen lainnya.

Dari tabel diatas dan perhitungan Fhitung di atas menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas memiliki nilai Fhitung < dari Ftabel. Dimana variabel persepsi siswa tentang gaya mengajar guru sebesar 0,0462, variabel minat belajar sebesar 0,0407, variabel gaya belajar sebesar 0,0327, variabel dukungan sosial sebesar 0,0462, dan variabel lingkungan keluarga sebesar 0,0406. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel-variabel bebas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Adapun hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan metode Gletser adalah sebagai berikut:

Tabel 2.
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients		
(Constant)	2,989	1,643		1,819	,073
X1	,012	,026	,073	,478	,634
X2	-,014	,024	-,086	-,584	,560
X3	-,029	,033	-,126	-,897	,372
X4	-,001	,026	-,005	-,031	,975
X5	,003	,030	,017	,113	,910

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: olahan data SPSS, 2025

Berdasarkan analisis si atas gejala heteroskedastisitas ditunjukkan oleh koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut residual. Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai Alpha atau ($Sig > 0,05$), maka dipastikan hasil uji di atas tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikan variabel persepsi siswa tentang gaya mengajar gursu (X1) adalah $0,634 > 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, variabel minat belajar (X2) adalah $0,560 > 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, variabel gaya belajar (X3) adalah $0,372 > 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, variabel dukungan sosial (X4) adalah $0,972 > 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, variabel lingkungan keluarga (X5) adalah $0,910 > 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji statistik yang digunakan untuk menguji autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (DW) dengan menggunakan bantuan SPSS versi 22.

Tabel 3.
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,781 ^a	,610	,581	2,170	1,915

a. Predictors: (Constant), X3, X5, X2, X4, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: olahan data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji di atas terdapat nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1.915. Nilai tersebut jika dibandingkan dengan nilai tabel DW 5% dengan jumlah sampel 90 dan variabel independent (k) = 5 maka:

$$Du = 1,5420$$

$$Dl = 1,7758$$

$$4 - Du = 2,2242$$

$$\text{Jadi nilai } 1,5420 > 1.915 < 2,2242$$

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Adapun hasil uji regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan program IMB Statistic SPSS 22 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.
Hasil Uji Analisi Regseri Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	108,226	2,806		38,569	,000
X1	-,165	,044	-,390	-3,736	,000
X2	-,169	,041	-,422	-4,162	,000
X3	,132	,056	,228	2,351	,021
X4	,102	,045	,237	2,268	,026
X5	-,159	,051	-,315	-3,112	,003

a. Dependent Variable: Y1

Sumber: olahan data SPSS,2025

Dari tabel di atas model persamaan regresi linear berganda yang dituliskan dari hasil tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

$$Y = 108,226 - 0,165X_1 - 0,169X_2 + 0,132X_3 + 0,102X_4 - 0,159X_5$$

Dari model persamaan regresi linear berganda tersebut diketahui bahwa:

1. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di MAN 6 Pasaman Barat

Adanya pengaruh signifikan antara persepsi siswa tentang gaya mengajar guru (X_1) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di MAN 6 Pasaman Barat. Dari tabel di atas diperoleh thitung sebesar 3,736 > ttabel 1,662 dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05 berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara persepsi siswa tentang gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran ekonomi di MAN 6 Pasaman Barat. Dengan skor rata-rata persepsi siswa tentang gaya mengajar guru yaitu 4,22 pada TCR sebesar 83,88 dengan kategori baik. Dari indikator persepsi siswa tentang gaya mengajar guru nilai yang tertinggi pada indikator gaya mengajar otoritas formal dengan nilai rata-rata indikator sebesar 4,44 pada TCR sebesar 88,8% di kategori sangat baik.

2. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di MAN 6 Pasaman Barat

Adanya pengaruh signifikan antara minat belajar (X_2) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di MAN 6 Pasaman Barat. Dari tabel di atas diperoleh thitung sebesar 4,162 > ttabel 1,662 dengan nilai signifikan 0,007 < 0,05 berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara minat belajar terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran ekonomi di MAN 6 Pasaman Barat. Hasil analisis deskriptif menunjukkan skor rata-rata minat belajar yaitu 3,52 pada TCR sebesar 70,40 dengan baik. Dari indikator minat belajar nilai yang tertinggi pada indikator mengetahui tujuan belajar dengan nilai rata-rata indikator sebesar 4,35 pada TCR sebesar 87,11% di kategori sangat baik.

3. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di MAN 6 Pasaman Barat

Adanya pengaruh signifikan antara gaya belajar (X_3) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di MAN 6 Pasaman Barat. Dari tabel di atas diperoleh thitung sebesar 2,351 > ttabel 1,662 dengan nilai signifikan 0,021 < 0,05 berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran ekonomi di MAN 6 Pasaman Barat. Hal ini berarti bahwa semakin bagus gaya belajar maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang akan diperoleh dan begitu sebaliknya. Dengan skor rata-rata gaya belajar yaitu 3,76 pada TCR sebesar 75,78 dengan baik. Dari indikator gaya belajar nilai yang tertinggi pada indikator gaya belajar auditorial dengan nilai rata-rata indikator sebesar 4,16 pada TCR sebesar 83,33% di kategori baik.

4. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di MAN 6 Pasaman Barat

Adanya pengaruh signifikan antara dukungan sosial (X_4) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di MAN 6 Pasaman Barat. Dari tabel di atas diperoleh thitung sebesar 2,268 > ttabel 1,662 dengan nilai signifikan 0,026 < 0,05 berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara dukungan sosial terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran ekonomi di MAN 6 Pasaman Barat. Hal ini berarti bahwa semakin bagus dukungan sosial maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang akan diperoleh dan begitu sebaliknya. Dengan skor rata-rata dukungan sosial yaitu 4,02 pada TCR sebesar 80,54 dengan baik. Dari indikator dukungan sosial nilai yang tertinggi pada indikator dukungan informasi dengan nilai rata-rata indikator sebesar 4,11 pada TCR sebesar 82,22% di kategori baik.

5. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di MAN 6 Pasaman Barat

Adanya pengaruh signifikan antara lingkungan keluarga (X5) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di MAN 6 Pasaman Barat. Dari tabel diatas diperoleh thitung sebesar $3,112 > t_{tabel} 1,662$ dengan nilai signifikan $0,003 < 0,05$ berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran ekonomi di MAN 6 Pasaman Barat. Hal ini berarti bahwa semakin bagus lingkungan keluarga maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang akan diperoleh dan begitu sebaliknya. Dengan skor rata-rata lingkungan keluarga yaitu 4,26 pada TCR sebesar 85,36 dengan baik. Dari indikator lingkungan keluarga nilai yang tertinggi pada indikator cara orang tua mendidik dengan nilai rata-rata indikator sebesar 4,30 pada TCR sebesar 86,05% di kategori baik.

6. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Guru, Minat Belajar, Gaya Belajar, Dukungan Sosial, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Di MAN 6 Pasaman Barat

Pengaruh secara simultan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) untuk melihat berapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dapat dilihat dari hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa nilai Fhitung $19,268 > F_{tabel} 2,32$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan persepsi siswa tentang gaya mengajar guru, minat belajar, gaya belajar, dukungan sosial, dan lingkungan keluarga berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Dimana dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan : 1) Terdapat pengaruh signifikan antara persepsi siswa tentang gaya megajar guru (X1) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di MAN 6 Pasaman Barat, 2) Terdapat pengaruh signifikan antara minat belajar (X2) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di MAN 6 Pasaman Barat, 3) Terdapat pengaruh signifikan antara gaya belajar (X3) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di MAN 6 Pasaman Barat, 4) Terdapat pengaruh signifikan antara dukungan sosial (X4) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di MAN 6 Pasaman Barat, 5) Terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan keluarga (X5) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di MAN 6 Pasaman Barat, 6) Adapun hasil dari penelitian ini secara simultan antara variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y) dapat dilihat dari hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} 19,268 > F_{tabel} 2,32$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan antara persepsi siswa tentang gaya megajar guru, minat belajar, gaya belajar, dukungan sosial, dan lingkungan keluarga berpengaruh secara simultan dan sighthnifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di MAN 6 Pasaman Barat

Daftar Rujukan

- Abas, S. M., Moonti, U., Santoso, I. R., Mahmud, M., Bahsoan, A., & Sudirman, S. (2023). Pengaruh Minat Dalam Memilih Program Keahlian Akuntansi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Batudaa Kabupaten Gorontalo. *Journal of Economic and Business Education*, 1(2), 145–152. <https://doi.org/10.37479/jebe.v1i2.19311>
- Albarado, A. P., & Eminita, V. (2020). Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Mts Khazanah Kebajikan. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 6(2), 167. <https://doi.org/10.24853/fbc.6.2.167-174>
- Arlina, Amini, A., Ainun, N., & Maharani, M. (2023). Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar

- Siswa di MIS SKB 3 Menteri AL-Ikhwan Desa Mekar Tanjung Kab. Asahan. *Ainara Journal*, 4(1), 34.
- cendiana, B. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Pemberian Hukuman Dan Motivasi Belajar Terhadap Disiplin Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Kelas Viii Di Smp N 3 Pulau Punjung. *Economica*, 6(1), 37–44. <https://doi.org/10.22202/economica.2017.v6.i1.2167>
- Derry Nugraha, Joko, F. S. (2023). Pengaruh Keikutsertaan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler/Ukm Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 10(1), 73–85. <https://doi.org/10.31571/sosial.v10i1.5047>
- Dhamayanti, N. W., Rasiman, R., & Endahwuri, D. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Soal pada Materi Lingkaran Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(3), 249–259. <https://doi.org/10.26877/imajiner.v4i3.9857>
- Fendi Ardiansah, D. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sd Kelas 5 Di Sdn 6 Wonogiri. *BAHUSACCA: Pendidikan Dasar Dan Manajemen Pendidikan*, 4(2), 16–22. <https://doi.org/10.53565/bahusacca.v4i2.1084>
- Hadian, V. A., Maulida, D. A., & Faiz, A. (2022). Peran lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 10(1), 240–246. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3365/2189>
- Indra Martha Rusmana, & Dwi Santi Wulandari. (2020). Pengaruh Gaya Belajar Dan Kecerdasan Logika Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 1(2), 76–81. <https://doi.org/10.46306/lb.v1i2.18>
- Irfan Syahroni, M. (2023). Analisis Data Kuantitatif. In *eJurnal Al Musthafa* (Vol. 3, Issue 3). <https://doi.org/10.62552/ejam.v3i3.64>
- Khumaero, L. Al, & Arie, S. (2017). Pengaruh Gaya Belajar Guru, Disiplin Belajar, dan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 1(1), 18–23. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/20281>
- Korompot, S., Rahim, M., & Pakaya, R. (2020). Persepsi Siswa Tentang Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, 1(1), 40–48. <https://doi.org/10.37411/jgcj.v1i1.136>
- Lestari, S., & Widda Djuhan, M. (2021). Analisis Gaya Belajar Visual, Auditori dan Kinestetik dalam Pengembangan Prestasi Belajar Siswa. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1(1), 79–90. <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v1i2.250>
- Mawey, halia C., Tumbel, A. L., & Ogi, I. W. J. (2023). Pengaruh Kualitas Layanan Dan Kepercayaan Terhadap Kepuasan Nasabah Pada Pt. Bank Sulselbar. *Jurnal Manajemen*, 2(2), 119. <https://doi.org/10.26858/jm.v2i2.42329>
- Najib et al. (2024). PERSEPSI SISWA KELAS VIII SMP TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA. *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 4(1), 16–27.
- Nisa, A. H., Hasna, H., & Yarni, L. (2023). Persepsi. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(4), 213–226. <https://koloni.or.id/index.php/koloni/article/view/568/541>
- Nurtia, W. (2017). Pengaruh Disiplin Belajar Siswa Fasilitas Belajar Di Sekolah Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Viii Smp N 4 Sutera. *Economica*, 5(2), 209–216. <https://doi.org/10.22202/economica.2017.v5.i2.414>

- Palangda, L., Mandey, L. J., Mamuaya, M. P., Ponamon, J. F., Monoarfa, H., & Jacobus, S. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Stres Akademik Siswa Di smk 1 tana toraja. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 8655–8662.
- Prama Deswita, A. (2015). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Guru Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Pada Program Keahlian Akuntansi Siswa Kelas X Di Smkn 1 Sawahlunto. *Economica*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.22202/economica.2013.v2.i1.211>
- Rahmat, H., & Jannatin, M. (2018). Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Jurusan PGMI*, 10(2), 98–111.
- Ridwan, M. (2017). Profil Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar. *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 193–206. <https://doi.org/10.22236/kalamatika.vol2no2.2017pp193-206>
- Safitri, F. A., & Nurlaili, E. I. (2024). Pengaruh Dukungan Sosial Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X Sma. *Unomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 12, 138–150. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v12i2.9009>
- Simanjuntak, N. K., Lumban Tobing, L., & Tambunan, A. M. (2024). Pengaruh Sarana dan Prasarana Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI TKR SMK Negeri 2 Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Ajaran 2024. *Jurnal Pendidikan Dan Media Pembelajaran*, 3(1), 29–35. <https://doi.org/10.59584/jundikma.v3i1.64>
- Sukandi, P., & Susilawati, R. (2023). Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Sikap Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2749–2753. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1860>
- Uki, F., & Ilham, A. (2020). Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar di SDN 03 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 89. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.89-95.2020>
- Widiati, Sridana, N., Kurniati, N., & Amrullah, A. (2022). Pengaruh Minat Belajar dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(4), 885–892. <https://doi.org/10.29303/griya.v2i4.240>